



Pengaruh Metode Resitasi Dalam Model Pembelajaran Langsung Secara *Online*  
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 4 Luwu  
(Studi Pada Materi Pokok Ikatan Kimia)

The Effect of Recitation Method in Direct Instruction Model Based Online  
Learning Toward Learning Achievement Of Student In Class X Sman 4 Luwu  
(Study on Chemical Bonding)

Herlina<sup>1</sup>, Muhammad Danial<sup>2\*</sup>, Muharram<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [muh\\_niels@yahoo.com](mailto:muh_niels@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 4 Luwu tahun pelajaran 2020/2021 studi pada materi pokok ikatan kimia. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control group design*. Populasinya adalah peserta didik kelas X SMAN 4 Luwu yang terdiri dari lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas X Mipa 1 sebagai kelompok eksperimen dan X Mipa 2 sebagai kelompok kontrol. Variabel bebasnya adalah penggunaan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* dan tanpa penggunaan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online*. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik dari materi pokok ikatan kimia. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar sebanyak 20 soal dengan lima pilihan jawaban. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketuntasan kelas pada hasil belajar menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen hanya 6 orang yang tuntas dan pada kelompok kontrol hanya 2 yang tuntas dan hasil analisis prasyarat statistik inferensial terhadap tes hasil belajar menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak terdistribusi normal tetapi memiliki varians yang homogen. Uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*, Hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh Zhitung = -0,7137 pada taraf signifikansi = 0,05 diperoleh nilai Ztabel = 1,64. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 4 Luwu pada materi ikatan kimia.

**Kata Kunci:** metode resitasi, model pembelajaran langsung, pembelajaran *online*, hasil belajar.

## ABSTRACT

This research is a pseudo-experimental study that aims to determine the influence of recitation method in direct instruction model the online to Student's learning outcomes of Grade X SMA Negeri 4 Luwu year 2020/2021 on the subject matter of chemical bonds. The research design used is *posttest only control group design*. The population is a class X student of SMA Negeri 4 Luwu consisting of five classes. Sampling is done in random sampling. The class selected as the research sample is class X Mipa 1 as the experimental group and X Mipa 2 as the control group. The free variable is the use of recitation method in direct instruction model the online and without use the recitation method in direct instruction model the online. The bound variables are the result of students learning from the subject matter of chemical bonds. Data retrieval is done by testing the results of 20 questions with five answer options. The data obtained is analyzed using descriptive statistics and inference statistics. The result of descriptive analysis of class completeness on the learning outcomes test show that the data in the experimental group only six people completed while

in the control group only two completed and the results of the inference statistical prerequisite analysis of the study results test showed that the data in the experiment and control group were not distributed normally and had homogeneous variance. Hypothesis test use the Mann-Whitney test. The Mann-Whitney test result was obtained  $Z_{count} = -0,7137$  at a significant level  $\alpha = 0.05$  obtained  $Z_{table} = 1.64$ . Based on these data it can be concluded that the recitation method in the online direct instruction model has not influence on learning outcomes of students of class XI MIPA SMA Negeri 4 on the subject matter of chemical bond.

**Keywords:** recitation method, direct instruction model, online learning, learning outcomes.

---

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk kemajuan ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan (sekolah). Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan sehingga memiliki potensi dan ide kreatif yang cemerlang sebagai bekal dalam memperoleh masa depan yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus menjadi perhatian secara seksama untuk menciptakan pendidikan bermutu tinggi adalah sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran sangat menentukan hasil atau *output* yang tercipta dari system pembelajaran tersebut. Namun demikian, ada masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah system pembelajaran. Sistem pembelajaran untuk tahun ini diserahkan oleh pemerintah melalui Permen dikbud tentang belajar di rumah dengan cara pembelajaran *online*. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi virus Corona (*Covid-19*).

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 4 Luwu, memperlihatkan

bahwa proses pembelajaran kimia dengan sistem *online* melalui aplikasi ternyata peserta didik mempunyai motivasi yang kurang dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan oleh fakta bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan sebagian besar peserta didik yang kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hanya beberapa peserta didik yang memahami materi yang dipelajari. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 4 Luwu, juga diperoleh informasi bahwa peserta didik cenderung sulit memahami materi atau konsep yang berkaitan dengan atom dalam unsur-unsur karena pada materi tersebut menguraikan tentang atom yang hanya dapat dibayangkan, tidak dapat dilihat secara langsung, sehingga peserta didik hanya menerka-nerka bagaimana bentuk dari atom tersebut.

Dalam proses kegiatan pembelajaran masih kurang memaksimalkan keterlibatan peserta didik, karena ternyata masih ada sebagian peserta didik yang belum mengerti materi. Sehingga Sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil

belajar peserta didik tidak terlepas dari pemahaman konsep yang masih kurang dan tidak mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lain, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun ketuntasan kelas pada SMA Negeri 4 Luwu rata-rata hanya mencapai 60% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran kimia adalah 75. Dengan fakta tersebut diperlukan perlakuan untuk memperbaikinya.

Dari masalah di atas, membuat para pendidik mencari cara agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu cara agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik sehingga meningkatkan kebermaknaan konteks pembelajaran dan dalam hal ini digunakan metode resitasi.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar di luar kegiatan pembelajaran (Djamarah & Zainal, 2002). Tugas peserta didik dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Metode resitasi ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), karena peserta didik dituntut untuk memahami isi dari tugas yang dibuatnya serta dituntut untuk mempertanggungjawabkannya.

Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk belajar secara aktif baik secara individu maupun kelompok.

Metode resitasi dapat digunakan pada materi kimia yang tidak memiliki perhitungan yang rumit karena memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan tanpa adanya bantuan dari teman-teman kelasnya dan cocok digunakan pada pembelajaran *online* sekarang ini karena peserta didik melakukan segala aktivitas pembelajaran secara individual (di rumah saja) sehingga peserta didik lebih aktif belajar di rumah dan mudah untuk menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan.

Salah satu metode resitasi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran *online* dan mendukung peserta didik untuk aktif belajar secara individu, yaitu merangkum materi yang telah dipelajari. Merangkum materi dapat digunakan karena isi bacaan (materi pembelajaran) dapat lebih mudah untuk diingat dan dipahami, dan juga peserta didik dapat menggambarkan atau mengilustrasikan bacaan secara garis besar dari isi bacaan (Dengeng, 1997). Dengan memberikan rangkuman dari materi yang diajarkan dapat membantu peserta didik yang belum memahami isi pembelajaran dengan baik dalam hubungannya dengan beberapa konsep atau prinsip, sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik dari materi pembelajaran.

Salah satu materi yang dapat digunakan untuk metode resitasi

adalah materi ikatan kimia karena pada materi tersebut tidak memiliki rumus perhitungan yang rumit dan pemahaman konsep yang kompleks. Metode resitasi tidak hanya mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, tetapi juga memotivasi peserta didik agar memahami isi dari setiap tugas yang dikerjakan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan dari tugas yang dikerjakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017), bahwa dengan menerapkan metode resitasi dapat memaksimalkan pemahaman konsep peserta didik sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok ikatan kimia.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posstest Only Control Design*. Pada desain penelitian ini digunakan dua kelas yang dipilih secara random yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online*, sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung secara *online* tanpa metode resitasi.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua yaitu tes hasil belajar dan lembar aktivitas belajar peserta didik. Untuk tes hasil belajar yang telah diuji validitasnya. Instrument dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 22 butir soal dengan lima pilihan jawaban yang telah melalui proses validasi isi oleh validator. Setiap item mewakili indikator yang ingin dicapai. Instrumen ini diberikan pada akhir pertemuan sebagai *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur hasil belajar peserta didik. *Post-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol yang dikerjakan melalui *google Form* dan diberikan waktu selama 1 jam. Kemudian, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh seorang observer yang merupakan gurunya sendiri.

## **ANALISIS HASIL BELAJAR**

Analisis hasil belajar peserta didik mula-mula dilakukan dengan menentukan skor pada setiap item soal sesuai dengan kriteria penskoran yang telah ditetapkan berdasarkan indikator tes hasil belajar. Skor total yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai pencapaian dan hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen maupun kelas kontrol antara lain ketuntasan individu, ketuntasan indikator dan ketuntasan kelas. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Masing-masing hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui statistik inferensial dengan menggunakan uji *mann whitney*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali. 2013). Normalitas data diuji menggunakan rumus :

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Data dikatakan homogen jika pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (Subana, dkk. 2000: 171).

c. Uji Hipotesis

Pengujian yang digunakan adalah uji *mann whitney* dengan  $\alpha = 0,05$

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

Nilai U dapat dihitung menggunakan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \left( \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \right)$$

Nilai  $\mu_U$  dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mu_U = \left( \frac{n_1 \times n_2}{2} \right)$$

Nilai  $\sigma_U$  dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Keterangan:

$n_1$  = jumlah sampel pada kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel pada kelas kontrol

$R_1$  = jumlah rangking pada kelas eksperimen

**ANALISIS LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK**

Analisis lembar observasi aktivitas belajar peserta didik mula-mula dilakukan dengan menentukan jumlah peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, Data yang telah diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer pada proses pembelajaran kemudian memberikan tanda checklist pada kolom skor yang disediakan sesuai dengan peserta didik yang melakukan aktifitas pada sintaks yang diamati dalam pembelajaran. Lembar observasi dibuat berdasarkan sintaks pembelajaran dalam model pembelajaran langsung.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yakni X MIPA 1 dan kelompok kontrol yakni X MIPA 2 mewakili populasi kelas X SMAN 4 Luwu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| No | Statistik            | Nilai Statistik     |                  |
|----|----------------------|---------------------|------------------|
|    |                      | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 1  | Jumlah peserta didik | 27                  | 22               |
| 2  | Nilai tertinggi      | 90                  | 80               |
| 3  | Nilai terendah       | 35                  | 55               |
| 4  | Nilai rata-rata      | 65,43               | 60,22            |
| 5  | Median (Me)          | 61,43               | 59,17            |
| 6  | Modus (Mo)           | 59,9                | 60,5             |
| 7  | Standar Deviasi      | 13,66               | 9,723            |

**Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Kelas Peserta didik**

| Nilai | Kriteria Ketuntasan | Eksperimen |            | Kontrol   |            |
|-------|---------------------|------------|------------|-----------|------------|
|       |                     | Frekuensi  | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| ≥75   | Tuntas              | 6          | 22,22%     | 2         | 9,09%      |
| <75   | Tidak tuntas        | 21         | 77,77%     | 20        | 90,90%     |

**Tabel 4.3 Kategori Ketuntasan dan Persentase Pencapaian Tiap Indikator**

| No | Indikator   | Eksperimen     |              | Kontrol        |              |
|----|---|----------------|--------------|----------------|--------------|
|    |   | Presentase (%) | Ket.         | Presentase (%) | Ket.         |
| 1  | Menjelaskan kecenderungan suatu unsur untuk mencapai kestabilannya  | 3,70%          | Tidak Tuntas | 18,18%         | Tidak Tuntas |
| 2  | Menggambar susunan elektron valensi atom gas mulia (duplet dan oktet) dan elektron valensi bukan gas mulia (Struktur Lewis) | 55,55%         | Tidak Tuntas | 36,36%         | Tidak Tuntas |
| 3  | Menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion.   | 25,92%         | Tidak Tuntas | 18,18%         | Tidak Tuntas |
| 4  | Menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, dan rangkap tiga.                                      | 11,11%         | Tidak Tuntas | 9,09%          | Tidak Tuntas |
| 5  | Menjelaskan sifat-sifat senyawa ion dan sifat-sifat senyawa kovalen.  | 37,03%         | Tidak Tuntas | 40,90%         | Tidak Tuntas |
| 6  | Menjelaskan terbentuknya ikatan kovalen koordinasi pada beberapa senyawa.   | 59,25%         | Tidak Tuntas | 40,90%         | Tidak Tuntas |
| 7  | Mengidentifikasi kepolaran senyawa ikatan kovalen.  | 51,85%         | Tidak Tuntas | 50%            | Tidak Tuntas |
| 8  | Menjelaskan proses pembentukan ikatan logam dan hubungannya dengan sifat fisik logam.                                       | 66,66%         | Tidak Tuntas | 22,72%         | Tidak Tuntas |

##### b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik**

| No.       | Kegiatan  | Presentase (%) |              |         |              |
|-----------|---|----------------|--------------|---------|--------------|
|           |   | Eksperimen     | Ket.         | Kontrol | Ket.         |
| 1         | Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring   | 100            | Sangat aktif | 100     | Sangat aktif |
| 2         | Peserta didik aktif dalam merespon pertanyaan guru            | 73.62          | Aktif        | 58.81   | Cukup aktif  |
| 3         | Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru               | 18.51          | Kurang aktif | 14.77   | Kurang aktif |
| 4         | Peserta didik mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru | 59.25          | Cukup aktif  | 30.67   | Kurang aktif |
| 5         | Peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran            | 23.96          | Kurang aktif | 15.54   | Kurang aktif |
| 6         | Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dan resitasi          | 94.44          | Sangat aktif | 93.17   | Sangat aktif |
| Rata-rata |   | 61.63          | Cukup aktif  | 52.16   | Kurang aktif |

## 2. Hasil Analisis Data Iferensial

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar**

| Kelompok   | $\chi^2_{hitung}$ | $\chi^2_{tabel}(\alpha) = 0,05$ | Kesimpulan   |
|------------|-------------------|---------------------------------|--------------|
| Eksperimen | 11,76             | 7,81                            | Tidak Normal |
| Kontrol    | 82,96             | 5,99                            | Tidak Normal |

### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar**

| Kelompok   | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}(\alpha) = 0,05$ | Kesimpulan |
|------------|--------------|----------------------------|------------|
| Eksperimen | 1,93         | 2,004                      | Homogen    |
| Kontrol    |              |                            |            |

### c. Uji Hipotesis

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis terhadap Hasil Belajar**

| Kelompok   | Jumlah | Z <sub>hitung</sub> | Z <sub>tabel</sub> ( $\alpha=0,05$ ) | Keputusan               |
|------------|--------|---------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| Eksperimen | 27     | -0,7137             | 1,65                                 | H <sub>0</sub> diterima |
| Kontrol    | 22     |                     |                                      |                         |

## B. PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok sampel penelitian tersebut. Pada kelompok eksperimen digunakan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* sedangkan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran langsung secara *online* tanpa metode resitasi.

Persentase pencapaian tiap indikator pada materi ikatan kimia untuk kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 4.3. Adapun persentase rata-rata ketercapaian indikator hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase rata-rata ketercapaian indikator hasil belajar pada kelompok kontrol. Meskipun ketercapaian indikator hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, namun

semua indikator pada kelompok eksperimen tidak mencapai ketuntasan hasil belajar, hal tersebut terjadi karena jumlah peserta didik hanya enam yang tuntas dari jumlah keseluruhan.

Penyebab ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik dikarenakan oleh adanya gangguan jaringan (jaringan tidak stabil) sehingga berdampak pada proses pembelajaran, yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak bisa membuka video penjelasan materi ikatan kimia, hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran dan hanya terpusat pada materi yang diberikan sehingga semua indikator tidak ada yang mencapai ketuntasan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), menyatakan proses pembelajaran secara *online* mempunyai kelemahan yaitu ketersediaan jaringan yang tidak memadai sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran.

Selain itu, penyebab ketidaktuntasan peserta didik yang lain yaitu adanya sintaks yang tidak berjalan dengan lancar, sintaks tersebut ada pada fase kedua yaitu mendemonstrasikan materi namun tidak dapat terlaksana pada saat proses pembelajaran. Ketidakterlaksanaan sintaks tersebut karena guru tidak dapat berinteraksi secara langsung untuk menyampaikan/menjelaskan materi kepada peserta didik disebabkan karena adanya pembelajaran *online* dan harus menggunakan aplikasi

*Whatsapp* sehingga guru hanya bisa memberikan *file* dan video bahan ajar kepada peserta didik tanpa adanya pendemonstrasian secara langsung. Hal tersebut berdampak pada tugas resitasi peserta didik dimana tugas resitasi yang dikerjakan peserta didik sama dengan *file* bahan ajar yang dibuat oleh guru.

Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran *online* menggunakan model pembelajaran langsung diterapkan pada sintaks bagian lima yaitu bimbingan lanjut dan penerapan. Pada sintaks tersebut, setelah guru memberikan video penjelasan materi dan memberikan contoh soal kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas resitasi sebagai cara untuk mengulas kembali pemahaman konsep yang telah diberikan dan dapat mengorganisasikan semua konsep yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik membuat tugas resitasi sesuai dengan tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan. resitasi yang dibuat oleh peserta didik dinilai.

Jika ditinjau dari nilai tugas resitasi yang diperoleh peserta didik tiap pertemuan. menunjukkan nilai resitasi tertinggi diperoleh pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 80 sedangkan nilai resitasi terendah diperoleh pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 71,29. Nilai resitasi yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai pada rentan angka 76,25 (modus) hanya mendapat nilai standar karena hasil tugas resitasi



peserta didik rata-rata hanya memenuhi kategori tiga yaitu penggunaan kata kunci yang terbatas dan semua ide ditulis dalam kalimat langsung, hal inilah yang menyebabkan nilai *posttest* peserta didik juga rendah. Peserta didik rata-rata mengerjakan tugas rangkumannya sesuai dengan *file* materi yang diberikan oleh guru atau menyalin ulang materi bacaan yang diberikan bukan dari kalimat yang mereka pahami sehingga menyebabkan tugas resitasinya memiliki nilai rendah dan berdampak kepada pengetahuan peserta didik yang kurang memahami konsep yang ditulis dari tugas rangkuman sehingga tujuan dari merangkum tidak dapat terpenuhi dimana tujuannya adalah untuk mengulas kembali pengetahuan yang telah didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, (2014, menyatakan bahwa pemberian tugas merangkum mengakibatkan peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin kembali materi atau pekerjaan temannya.

Tabel 4.5 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada tiap tahapan (fase) untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Namun, pada tahapan (fase) ketiga dan keempat termasuk kedalam kategori kurang aktif. Hal ini

disebabkan pelaksanaan tahapan (fase) ketiga dan keempat masih belum optimal karena faktor internal dari peserta didik dimana peserta didik kurang berminat untuk belajar, karena kondisi jaringan yang tidak stabil sehingga peserta didik tidak bisa melihat video materi yang diberikan oleh guru dan susah mencari informasi tambahan di *google*.

Ada beberapa keterbatasan penelitian sehingga tidak terdapat pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* seperti tidak terlaksananya fase kedua dimana tidak terjadi pendemonstrasian secara langsung kepada peserta didik dan juga jaringan yang tidak memadai (jaringan buruk) pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi peserta didik terganggu. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk (2020) tentang pembelajaran *online* mendapatkan hasil bahwa tidak ada keefektifan dalam pembelajaran *online* karena peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan melalui *online*.

Hasil pengujian hipotesis hasil belajar diperoleh nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* pada dikelompok eksperimen memberikan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* pada pembelajaran kimia tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA SMAN 4 Luwu pada materi pokok ikatan kimia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode resitasi dalam model pembelajaran langsung secara *online* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 4 Luwu pada materi pokok ikatan kimia.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kimia sebelum menggunakan metode ini dan digabungkan dengan pembelajaran secara *online*, pendidik harus betul-betul mempertimbangkan kestabilan jaringan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dan berdampak pada hasil belajarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya sebelum menggunakan metode resitasi dan dipadukan dengan model pembelajaran langsung secara *online*, peneliti harus betul-betul melaksanakan sintaks pada fase kedua pada pembelajaran langsung salah satunya dengan cara mengadakan

video call kepada peserta didik untuk menjelaskan materi agar peserta didik dapat aktif secara maksimal pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dengeng, I. N. S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Djamarah, Saiful dan Aswan, Zain, 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, C Briliaannur., Uswatun, Hasanah., dan Abdy, Putra Mahesa. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ISSN: 2721-7957.
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermawan, Yoni. 2014. Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.20 (3).

- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Pharera, jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Molindo, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning New Jersey*. Colombus: Ohio.
- Sari, Pusvyta. 2015. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-learning*. *Jurnal Ummul Qura*. Vol.6(2).
- Siahan, Sadirman. 2005. Seputar Pembelajaran Elektronik. *Jurnal Teknodik*. Vol.1(17).
- Susanti, Try., Sari, Novita., dan Hidayat. 2017. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjung Jabung Timur. *Biodik*. Vol.3(2).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- User, Moh., Usman., dan Setiawan, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.